

**PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
ATAS USAHA DI BIDANG EMAS
(Kasus pada UTE-Galeri 24 Perum Pegadaian Cabang Surabaya)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



DIAJUKAN OLEH

YENI MAHARGYANTI ARTIKA SANTI

No. Pokok : 040016916

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

Surabaya, 2-8-2004.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. H. Heru Tjaraka'. The signature is stylized with a large initial 'D' and 'H'.

Drs. H. Heru Tjaraka, MSi., AK

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
ATAS USAHA DI BIDANG EMAS**

(Kasus pada UTE-Galeri 24 Perum Pegadaian Cabang Surabaya)

DIAJUKAN OLEH

YENI MAHARGYANTI ARTIKA SANTI

No. Pokok : 040016916

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs. H. HERU TJARAKA, Msi. Ak
NIP. 132 054 304

TANGGAL 30-8-2004

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS. Ak
NIP. 131 287 542

TANGGAL.....

ABSTRAK

UTE-Galeri 24 adalah suatu organisasi yang menjadi bagian dari Perum Pegadaian di mana secara administratif berdiri sendiri dan diciptakan untuk menyediakan perhiasan dengan kualitas yang benar dan desain perhiasan modern. Pada saat melakukan pembelian persediaan emas perhiasan dari vendor, UTE Galeri 24 dikenakan PPN sebesar 10 % dari ongkos pembuatan emas perhiasan. Sedangkan pada saat melakukan penjualan emas perhiasan kepada konsumen, UTE-Galeri 24 diwajibkan memungut sebesar 2% x harga jual emas perhiasan. UTE-Galeri 24 tidak dapat mengkreditkan pajak masukannya karena menggunakan nilai dasar lain sebagai dasar pengenaan pajak sehingga dibebankan sebagai beban pajak setiap bulannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Data yang dibutuhkan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif periode Januari – Desember 2003. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut akan diketahui bagaimana mekanisme pembayaran dan perlakuan akuntansi PPN atas usaha di bidang emas termasuk kelebihan dan kekurangannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis, UTE-Galeri 24 Cabang hanya membebankan beban pajak tersebut pada akhir periode akuntansi atau akhir tahun buku tepatnya pada bulan Desember 2003 sehingga besarnya beban pajak pada bulan Januari – November 2003 tidak nampak pada ikhtisar laba rugi Cabang. Hal ini dikarenakan beban tersebut telah di bebankan pada UTE-Galeri 24 Pusat. Di lain pihak, pada saat UTE-Galeri 24 Cabang melakukan penjualan emas perhiasan wajib memungut PPN sebesar 2 % x harga jual emas perhiasan dari pembeli. Kewajiban menghitung, menyetor dan melapor PPN yang dipungut tersebut berada di tangan UTE-Galeri 24 Pusat. Masing-masing UTE-Galeri 24 harus mengirimkan laporan keuangannya kepada Kantor Wilayah untuk dikonsolidasikan bersama dengan laporan keuangan UTE-Galeri 24 Cabang lain dan kemudian mengirimkannya kepada Kantor Pusat. Setelah laporan keuangan tersebut diterima, UTE-Galeri 24 Pusat segera melakukan penghitungan, penyetoran dan pelaporan PPN.

Dengan mekanisme pembayaran PPN terutang seperti di atas, maka terdapat beberapa kelemahan yaitu adanya kemungkinan keterlambatan dalam pendistribusian laporan keuangan dari masing-masing UTE-Galeri 24 Cabang, Kantor Wilayah sampai ke tangan UTE-Galeri 24 Pusat. Bila hal ini terjadi akan menyebabkan keterlambatan pula bagi UTE-Galeri 24 Pusat dalam melakukan penghitungan, penyetoran dan pelaporan PPN terutang. Oleh karena itu sebaiknya batas waktu pengiriman laporan keuangan dari masing-masing UTE-Galeri 24 Cabang dipercepat atau pihak Cabang melakukan penghitungan sendiri besarnya PPN terutang.

Key words : PPN, perlakuan akuntansi PPN atas usaha di bidang emas.